

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS RESENSI BUKU
SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MAISURYANI
NIM 2006/72589**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi
Nama : Maisuryani
NIM : 2006/72589
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Maret 2011

Disetujui oleh:

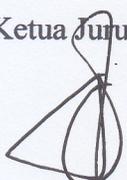
Pembimbing I,


Dra. Ellya Ratna, M. Pd.
NIP 19561126.198011.2.001

Pembimbing II,


Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813.197303.2.001

Ketua Jurusan,


Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Maisuryani
NIM : 2006/72589

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi

Padang, 2 Maret 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ellya Ratna, M. Pd.
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M. Pd.
4. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M. Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Maisuryani. 2011. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, menjelaskan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi. Kedua, menjelaskan kemampuan menulis resensi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi. Ketiga, menjelaskan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis resensi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi yang berjumlah 32 orang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis resensi buku. Penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh tiga simpulan. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*. Kedua, kemampuan menulis resensi buku siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*. Ketiga, terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi yang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* dengan kemampuan menulis resensi buku siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi yang juga berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*. Artinya, apabila kemampuan membaca pemahaman siswa tinggi, maka kemampuan menulis resensi buku siswa pun tinggi. Sebaliknya, apabila kemampuan membaca pemahaman siswa rendah, maka kemampuan menulis resensi buku siswa pun rendah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi."

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan Dra. Yarni Munaf sebagai Pembimbing I dan II; (2) Prof. Dr. Syahrul, M.pd. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. dan Drs. Nursaid, M.Pd. sebagai Tim Penguji Skripsi. (3) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; (4) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMA Negeri 1 Bukittinggi; (5) siswa SMA Negeri 1 Bukittinggi sebagai sampel penelitian; (6) kedua orang tua dan keluarga atas doa dan dorongan baik secara materil maupun spiritual; (7) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	Halaman
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	KERANGKA TEORETIS
A. Kerangka Teori.....	6
1. Kemampuan Menulis Resensi.....	6
a. Hakikat Menulis.....	6
b. Hakikat Menulis Resensi.....	9
2. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	18
a. Hakikat Membaca.....	18
b. Hakikat Membaca Pemahaman.....	21
3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III	RANCANGAN PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Variabel dan Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan	94
B. Saran	94
KEPUSTAKAAN	96
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Populasi dan Sampel	34
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	36
Tabel 7 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman	38
Tabel 8 Konversi Skala 10	42
Tabel 10 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi per Indikator	45
Tabel 11 Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi per Indikator	48
Tabel 12 Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 1 (Menjawab Pertanyaan)	51
Tabel 13 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 1 (Menjawab Pertanyaan)	53
Tabel 14 Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 2 (Mencari Ide Pokok)	54
Tabel 15 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 2 (Mencari Ide Pokok)	56
Tabel 16 Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 3 (Penataan Gagasan)	57
Tabel 17 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 3 (Penataan Gagasan)	59
Tabel 18 Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Secara Umum	61

Tabel 19	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Secara Umum	62
Tabel 20	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 1 (Menuliskan Judul Resensi).....	63
Tabel 21	Pengklasifikasian Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 1 (Menuliskan Judul Resensi).....	65
Tabel 22	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 2 (Menuliskan Data Buku).....	67
Tabel 23	Pengklasifikasian Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 2 (Menuliskan Data Buku)	68
Tabel 24	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 3 (Membuat Pembukaan atau Prolog).....	69
Tabel 25	Pengklasifikasian Kemampuan Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 3 (Membuat Pembukaan atau Prolog).....	71
Tabel 26	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 4 (Isi Resensi)	73
Tabel 27	Pengklasifikasian Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 4 (Isi Resensi)	74
Tabel 28	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 5 (Penutup Resensi)	76
Tabel 29	Pengklasifikasian Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Ditinjau dari Indikator 5 (Penutup Resensi).....	77
Tabel 30	Nilai Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Secara Umum	79

Tabel 31 Pengklasifikasian Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi.....	80
Tabel 32 Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Indikator 1	54
Gambar 2	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Indikator 2	57
Gambar 3	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Indikator 3	58
Gambar 4	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Secara Umum	60
Gambar 5	Histogram Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Indikator 1	63
Gambar 6	Histogram Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Indikator 2	66
Gambar 7	Histogram Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Indikator 3	69
Gambar 8	Histogram Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Indikator 4	72
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Indikator 5	75
Gambar 10	Histogram Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Secara Umum	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Tabel 2 Identitas Sampel Uji coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	98
Lampiran 2 Salinan Soal Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	99
Lampiran 3 Lembar Jawaban Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman.....	120
Lampiran 4 Kunci Jawaban Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	121
Lampiran 5 Lembar Jawaban Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi	122
Lampiran 6 Tabel 4 Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	125
Lampiran 7 Validitas Item Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	126
Lampiran 8 Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Validitas Item dan Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	128
Lampiran 9 Tabel 6 Persiapan Reliabilitas Tes Uji Coba dengan Penentuan Genap- Ganjil.....	130
Lampiran 10 Tabel 9 Identitas Sampel Penelitian berdasarkan Skor Tertinggi	132
Lampiran 11 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	133
Lampiran 12 Lembar Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	144
Lampiran 13 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	145
Lampiran 14 Lembar Jawaban Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi.....	146
Lampiran15 Tabel 10 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Per Indikator.....	149

Lampiran 16	Tes Kemampuan Menulis Resensi Buku.....	151
Lampiran 17	Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi	154
Lampiran 18	Tabel 11 Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi Per Indikator.....	159
Lampiran 19	Tabel t	
Lampiran 20	Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNP	
Lampiran 21	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintahan Kota Bukittinggi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan menulis yang penting bagi siswa adalah keterampilan menulis resensi. Resensi merupakan sebuah tinjauan atau ulasan terhadap sebuah hasil karya, baik berupa karya seni ataupun buku. Menulis resensi di SMA tertuang dalam SK (standar kompetensi) nomor 4 dan KD (kompetensi dasar) nomor 4.2 (Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006). SK 4 dan KD 4.2 tersebut berbunyi mengungkapkan informasi dalam bentuk surat dinas, laporan, resensi dan menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku.

Menulis resensi buku memerlukan pemahaman terhadap isi buku. Dengan kata lain, siswa harus terlebih dahulu memahami isi buku yang akan diulas atau dirensensi. Siswa dituntut memiliki pemahaman bacaan yang tinggi agar dapat memahami dan mencerna makna dari buku yang dibaca, kemudian meresensinya dengan baik. Hal tersebut dapat diperoleh siswa dengan jalan membaca buku yang akan dirensensi. Dengan membaca, siswa akan mendapatkan informasi karena membaca merupakan suatu proses pemindahan informasi dari bahan bacaan.

Salah satu jenis keterampilan membaca yang menuntut siswa memahami sebuah bahan bacaan adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman yaitu kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan. Setelah siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya dengan baik, diharapkan ia mampu menulis sebuah resensi dengan baik.

Menulis resensi dapat dijadikan sebagai sarana mencurahkan ide dan gagasan dari siswa. Namun, kurangnya latihan dan bimbingan dari guru membuat banyak siswa yang bingung ketika akan membuat suatu resensi. Penguasaan kemampuan menulis resensi buku sangat diperlukan karena resensi yang baik dan benar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai buku yang dirensensi bagi pembaca, serta dapat mendorong pembaca resensi untuk turut serta membaca buku yang dirensensi.

Kenyataannya, siswa kurang mampu untuk menulis resensi buku. Siswa kesulitan untuk menyimpulkan ide bacaan, dan setelah mendapatkan ide pun siswa kesulitan menuangkan ide tersebut ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan siswa tidak mampu membaca dengan baik, karena untuk melatih keterampilan menulis, khususnya tulisan resensi diperlukan kemampuan membaca yang maksimal. Dengan membaca, akan diperoleh informasi yang dapat menggerakkan pikiran yang akhirnya memunculkan ide baru dalam menulis. Selain itu, kosakata akan bertambah dan bervariasi sehingga memudahkan dalam menuangkan ide dalam tulisan.

Pentingnya membaca tidak selalu disadari oleh semua orang termasuk siswa. Salah satu bentuk ketidaksadaran itu adalah rendahnya minat baca. Siswa lebih suka menghabiskan waktu luangnya dengan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti menonton TV (televisi), bermain *playstation* ataupun bermain *game online*, dan aktif di situs jejaring sosial seperti *facebook*. Keadaan itu diperparah oleh kurangnya bahan bacaan bagi siswa di sekolah maupun di rumah. Khususnya di sekolah, pengelolaan perpustakaan yang cenderung kurang baik menciptakan

suasana yang kurang kondusif untuk membaca. Akhirnya, siswa semakin tidak berminat untuk membaca.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bukittinggi pada tanggal 27 Mei 2010, diperoleh informasi bahwa ternyata siswa kurang memiliki kemampuan menulis resensi buku. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa yang masih di bawah KKM, yaitu 73,58 (KKM 75). Begitu juga dengan kemampuan siswa membaca pemahaman. Siswa kurang mampu memahami tulisan yang dibacanya dan kurang mampu memberikan informasi dari bacaan atau buku secara terperinci. Hal ini pun akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis resensi. Siswa kurang mampu menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri dan kurang mampu memberikan penilaian atau ulasan terhadap buku yang dibacanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi buku. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bukittinggi dengan alasan perlunya dilakukan penelitian tentang membaca pemahaman dan menulis resensi guna menimbulkan kreatifitas dan antusias siswa dalam menulis, kemudian objek penelitiannya adalah siswa kelas XII. Pada kesempatan ini penelitian dilakukan pada siswa kelas XII karena telah belajar tentang membaca pemahaman dan menulis resensi sesuai tuntutan kurikulum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian sebagai berikut ini. Pertama, siswa tidak mampu

membaca pemahaman, hal ini dilihat pada kurangnya kemampuan siswa memberikan informasi dari bacaan atau buku secara terperinci. Kedua, rendahnya minat baca siswa. Ketiga, siswa kurang mampu menulis resensi. Keempat, guru kurang memberikan latihan dan bimbingan dalam menulis resensi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada "hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi". Pembatasan masalah ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai dan terhindar dari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, "Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi?". Kedua, "Bagaimanakah kemampuan menulis resensi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi?". Ketiga, "Bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis resensi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi. *Ketiga*, menganalisa hubungan antara kemampuan membaca

pemahaman dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis resensi. *Kedua*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya guru yang mengajar di kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi, sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis resensi. *Ketiga*, bagi penulis sebagai bahan kajian akademik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sebagai bekal pengetahuan lapangan nantinya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Berdasarkan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan adalah sebagai berikut ini. Pertama, kemampuan menulis resensi. Kedua, kemampuan membaca pemahaman. Ketiga, hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi.

1. Kemampuan Menulis Resensi

Pada bagian ini akan diterangkan dua hal. Pertama, hakikat menulis. Kedua, hakikat menulis resensi.

a. Hakikat Menulis

1) Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi tidak langsung dalam menyampaikan pesan atau gagasan agar dimengerti oleh orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusyana (dalam Erizal Gani, 1999:7), menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan menggunakan pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Semi (2007:14), mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Sejalan dengan itu, Tarigan (2008:4) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik

yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan pesan melalui lambang-lambang bahasa. selain itu, menulis merupakan proses kreatif karena memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Melalui lambang-lambang bahasa atau tulisan tersebut, penulis dapat menyampaikan hal-hal yang ada dalam pikirannya, sehingga dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca.

2) Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan melukiskan atau menuangkan ide/pikiran ke dalam bentuk tulisan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, penulis sebagai manusia kreatif terlebih dahulu harus mengetahui tujuan tulisan itu sendiri. Menurut Semi (2007:14), secara umum ada lima tujuan menulis yaitu, (a) memberikan arahan atau petunjuk, (b) menjelaskan atau menguraikan sesuatu, (c) menceritakan atau memberikan informasi tentang suatu kejadian, (d) meringkas atau merangkumkan suatu tulisan, dan (e) meyakinkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk memberikan arahan, penjelasan, informasi, dan kesimpulan suatu persoalan serta untuk meyakinkan atau mempengaruhi orang lain agar setuju dengan pendapat kita.

Tarigan (2008:23–24) mengatakan bahwa sebuah tulisan itu bertujuan untuk, (a) memberitahukan atau sebagai wacana informatif (*informative discourse*), (b) meyakinkan atau mendesak (*persuasive discourse*), (c) menghibur

atau mengandung tujuan estetik (wacana kesastraan atau *literary discourse*), dan (d) sebagai wacana ekspresif yaitu mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api (*expressive discourse*). Dari pendapat Tarigan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk memberikan informasi dan mempengaruhi orang lain dengan argumentasi yang diekspresikan oleh penulis, selain itu juga untuk menghibur pembaca melalui wacana sastra.

Selain itu, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:24–25) merangkumkan tujuh tujuan penulisan sebuah tulisan, yaitu (a) penugasan (*assignment purpose*), (b) altruistik (*altruistic purpose*), (c) persuasif (*persuasive purpose*), (d) penerangan atau informasi (*informational purpose*), (e) pernyataan diri (*self-expressive purpose*), (f) kreatif (*creative purpose*), (g) pemecahan masalah (*problem-solving purpose*). Tujuan penugasan (*assignment purpose*) yaitu menulis karena ditugaskan atau bukan kemauan sendiri. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) adalah menulis yang bertujuan untuk menyenangkan atau menghibur pembaca. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) yaitu menulis yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan. Tujuan penerangan atau informasi (*informational purpose*) artinya menulis untuk memberikan informasi atau keterangan. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*) yaitu bertujuan untuk memperkenalkan diri pengarang kepada pembaca. Tujuan kreatif (*creative purpose*) yaitu sebuah tulisan yang bertujuan sebagai artistik atau kesenian. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) merupakan tujuan menulis dalam rangka menjelaskan dan menjernihkan sebuah persoalan atau masalah.

b. Hakikat Menulis Resensi Buku

1) Pengertian Resensi Buku

Secara etimologi resensi diserap dari bahasa Belanda *recensie*. *Recensie* berasal dari bahasa Latin, yaitu *recenseo* yang berarti memeriksa kembali atau menimbang. Dalam bahasa Inggris resensi disebut review, yaitu sebuah reportase yang melukiskan, apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana tentang suatu peristiwa kesenian. Dalam hal ini berbeda review dengan kritik. Dengan kata lain, review adalah sebuah laporan tanpa kritik. Namun berbeda halnya dengan definisi yang diberikan *Webster's third New international dictionary* (dalam Taryadi, 1991:102), *review* bersifat informatif dan kritis. Kalau begitu, *review* atau resensi bukanlah sekedar laporan, melainkan sebuah laporan yang kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Taryadi (dalam Wibisono, 1991:103). Menurut Taryadi, resensi mempunyai dasar yang sama dengan sebuah kritik, yaitu *elusidasi* (penjelasan) dan *evaluasi*. Kalaupun berbeda, perbedaannya terletak pada kenyataan bahwa suatu kritik biasanya menyoroti buku secara ekstensif, sedangkan resensi hanya menyentuh hal-hal pokok saja.

Resensi sering juga disebut dengan istilah tinjauan, ulasan, atau timbangan sebuah hasil karya atau buku. Sebagaimana diungkapkan oleh Keraf (1994:274), "Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai sebuah hasil karya atau buku". Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gani (1999:188) yang menyatakan bahwa resensi adalah pertimbangan, pembicaraan, tinjauan, atau ulasan terhadap sebuah hasil karya, baik berupa karya seni, buku, ataupun peristiwa. Hasil karya berupa

karya seni (seperti: sastra, lukisan, tari, dan film), buku (seperti: filsafat, agama, dan sejarah), dan peristiwa (seperti olah raga).

Selanjutnya, Gani (1999:188–189) menjelaskan tentang resensi buku, yaitu suatu uraian informatif tentang isi dan nilai sebuah buku, baik nilai positif ataupun nilai negatif. Resensi buku pada dasarnya mencakup berbagai hal seperti, pemahaman terhadap masalah, mengklasifikasikan, mengambil inti sari, menganalisis, dan memberikan perkiraan secara kritis terhadap masalah itu bagi masyarakat. Sementara itu, menurut Thahar (2004:88) resensi merupakan ulasan mengenai buku-buku baru (terbit) di koran dan majalah. Sama halnya dengan pendapat Nurudin (2009:5), meresensi buku adalah kegiatan memberikan penilaian terhadap sebuah buku, menginformasikan data buku kepada masyarakat lewat media massa (cetak atau elektronik).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa resensi buku adalah pertimbangan, pembicaraan, tinjauan, ulasan, atau penilaian terhadap sebuah buku yang baru terbit. Resensi buku berisikan informasi tentang isi dan nilai sebuah buku, baik nilai positif ataupun nilai negatif, kemudian menginformasikan data buku tersebut kepada masyarakat. Dalam menulis resensi perlu diperhatikan informasi penting yang terdapat dalam buku untuk kemudian diinformasikan dan diulas atau diberikan penilaian.

2) Tujuan Meresensi Buku

Sebagaimana menulis jenis karangan lainnya, menulis resensi juga memiliki tujuan. Menurut Gorys Keraf (1994:274) “Tujuan resensi adalah menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut

mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak”. Selanjutnya, Samad (1997:2) mengemukakan tujuan penulisan resensi yang meliputi lima tujuan, yaitu (a) memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku, (b) mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku, (c) memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak, (d) menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit seperti: siapa pengarangnya, mengapa ia menulis buku itu, bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama, dan bagaimana hubungannya dengan buku sejenis karya pengarang lain.

3) Bentuk Resensi

Ada beberapa bentuk tulisan mengenai resensi. Setiap bentuk resensi memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun begitu, semua bentuk tulisan tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menginformasikan isi buku dengan segenap kelebihan dan kekurangannya. Akhirnya menimbulkan rasa penasaran pembaca dan ingin segera membeli buku yang direnseni tersebut.

Samad (1997:5–6) membagi resensi menjadi tiga bentuk, yaitu (a) meringkas, (b) menjabarkan, dan (c) mengulas. Meringkas (sinopsis) berarti menyajikan semua persoalan buku secara padat dan jelas. Menjabarkan berarti mendeskripsikan hal-hal menonjol dari sinopsis yang sudah dilakukan. Bila perlu bagian-bagian yang mendukung uraian dikutip. Mengulas berarti menyajikan ulasan sebagai berikut: (1) isi pernyataan atau materi buku sudah dipadatkan dan

dijabarkan kemudian diinterpretasikan, (2) organisasi atau kerangka buku, (3) bahasa, (4) kesalahan cetak, (5) komparasi dengan buku-buku sejenis, baik karya pengarang sendiri maupun pengarang lain, dan (6) menilai, mencakup kesan peresensi terhadap buku terutama keunggulan dan kelemahan buku.

Selanjutnya, Nurudin (2009:36–40) membagi resensi menjadi lima macam, yaitu (a) meringkas, (b) menjabarkan, (c) menganalisis, (d) membandingkan (komparasi), (e) memberi penekanan. Meringkas yaitu menyajikan informasi buku secara padat, singkat, dan jelas (ringkasan atau ide utama sebuah buku). Menjabarkan berarti mendeskripsikan hal-hal menonjol dari sinopsis yang sudah dilakukan, biasanya menjabarkan buku teks yang sulit dipahami. Menganalisis yaitu resensi yang tidak hanya meringkas dan memaparkan isi buku, sehingga membutuhkan pengetahuan dan keahlian yang memadai tentang permasalahan yang terdapat dalam buku. Membandingkan yaitu resensi yang membandingkan dengan buku-buku pengarang yang sama atau buku sejenis dengan pengarang berbeda. Memberi penekanan yaitu resensi yang biasanya digunakan untuk meresensi buku kumpulan tulisan atau bunga rampai.

4) Langkah Menulis Resensi

Sebelum menulis resensi perlu memahami terlebih dahulu langkah-langkah yang harus ditempuh. Hal ini diperlukan untuk mempermudah dalam menulis resensi. Berkenaan dengan itu, Samad (1997:6–7) memberikan langkah-langkah menulis resensi, yaitu (a) peninjauan atau pengelanaan terhadap buku yang akan dirensi, (b) membaca buku yang akan dirensi secara komprehensif, cermat, dan teliti, (c) menandai bagian-bagian buku yang diperhatikan secara

khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data, (d) membuat sinopsis atau intisari dari buku yang akan dirensensi, (e) menentukan sikap dan menilai hal-hal yang berkenaan dengan organisasi penulisan, bobot ide, aspek bahasan, dan teknisnya.

Selain itu, pendapat lain dikemukakan oleh Nurudin (2009:17–36). Nurudin menyatakan bahwa langkah pertama dalam menulis resensi, yaitu langkah persiapan. Langkah persiapan menulis resensi dibagi menjadi dua, yaitu langkah-langkah persiapan dan persiapan penting sebelum menulis resensi. Langkah-langkah persiapan terdiri dari, (a) bertanya pada orang lain, (b) sering pergi ke toko buku, (c) sering membaca koran (membaca contoh-contoh resensi), (d) memahami media, dan (e) menumbuhkan minat baca pada buku. Untuk persiapan penting sebelum menulis resensi, yaitu (a) memilih buku, (b) membaca buku, (c) memahami tubuh buku, (d) membandingkan dengan buku lain, (e) menentukan sasaran buku, (f) menentukan kekurangan dan kelebihan buku. Langkah selanjutnya barulah tahap penulisan resensi dengan memperhatikan syarat minimal yang harus ada dalam sebuah resensi, kemudian melakukan editing (Nurudin, 2009:43 dan 71).

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, terdapat banyak persamaan tentang langkah-langkah penulisan resensi. Jika semua pendapat tersebut digabungkan, maka secara garis besar langkah menulis resensi terbagi atas tiga tahapan. Tahapan menulis resensi adalah sebagai berikut. Tahap Persiapan meliputi: (a) membaca contoh-contoh resensi dan (b) menentukan buku yang akan dirensensi. Tahap Pengumpulan data: (a) membaca buku yang akan dirensensi, (b) menandai

bagian-bagian yang akan dijadikan kutipan sebagai data, (c) menuliskan data-data penulisan resensi. Tahap penulisan meliputi: (a) menuliskan identitas buku, (b) mengemukakan sinopsis buku, (c) mengemukakan kelebihan dan kekurangan buku, (d) mengemukakan sasaran pembaca, dan (e) melakukan editing atau mengoreksi dan memperbaiki resensi berdasarkan susunan kalimatnya, kohesi dan koherensi karangan, diksi, dan ejaan.

5) Unsur Resensi

Dalam menulis resensi, terdapat unsur-unsur yang menjadi tolak ukur atau sasaran penilaian sebuah buku. Keraf (1994:275–279) mengemukakan tiga unsur resensi, yaitu (a) latar belakang, (b) macam atau jenis buku, dan (c) keunggulan buku (nilai buku). Latar belakang berisikan tema karangan, data buku, dan ringkasan buku yang dirensi. Jenis buku yaitu mengadakan klasifikasi buku. Keunggulan buku (nilai buku) terdiri atas: (1) kerangka buku, (2) isi buku, (3) penggunaan bahasa, dan (4) teknik penulisan buku atau tentang pewajahan dan percetakan. Menurut Samad (1997:7–8), ada lima unsur resensi, yaitu (a) judul resensi, (b) data buku, (c) pendahuluan atau pembukaan, (d) tubuh atau isi pernyataan resensi buku, dan (e) penutup.

Berbeda halnya dengan Romli (2009:78–81), yang membagi resensi menjadi tiga unsur, yaitu (a) bagian pendahuluan, (b) bagian isi, dan (c) bagian penutup. Pada bagian penduluan berisi identitas buku. Pada bagian isi berisi ulasan tentang tema atau judul buku, paparan singkat isi buku (mengacu kepada daftar isi) atau gambaran tentang keseluruhan isi buku, informasi tentang latar belakang dan tujuan penulisan buku, gaya penulisan, dan perbandingan buku

dengan buku bertema sama karangan penulis lain atau buku karangan penulis yang sama dengan tema lain. Pada bagian penutup merupakan penilaian bobot (kualitas) isi buku, kelebihan dan kekurangan buku, memberi kritik dan saran kepada penulis dan penerbit menyangkut cover, judul, editing, serta memberi pertimbangan kepada pembaca tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki. Selanjutnya, Nurudin (2009:44–61) mengemukakan bahwa ada dua belas unsur atau pokok bahasan yang harus ada dalam sebuah resensi, yaitu (a) judul resensi, (b) data buku, (c) membuat prolog (pembukaan), (d) menyebutkan judul buku dalam naskah, (e) mengemukakan secara eksplisit isi naskah buku (kesimpulan buku), (f) mengutip kata asli, (g) menyebutkan sasaran buku, (h) arti penting buku bagi masyarakat, (i) eksklusivitas buku atau keunikan buku, (j) sistematika bahasan buku, (k) menyebutkan identitas penulis, dan (l) penutup.

Dari pendapat pakar, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima unsur resensi. Unsur-unsur resensi tersebut, yaitu (a) judul resensi, (b) data buku, (c) pembukaan (prolog), (d) tubuh resensi, dan (e) penutup. Kelima unsur tersebut merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis resensi. Untuk lebih jelasnya, unsur-unsur resensi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a) Judul Resensi

Menurut Samad (1997:7) ada beberapa persyaratan judul resensi, yaitu menarik perhatian dan menimbulkan keingintahuan, mencerminkan isi resensi, singkat, menggunakan kalimat aktif, serta menghindari pengulangan kata. Untuk bahasanya, judul resensi menggunakan bahasa ilmiah populer, artinya tidak terlalu

ngepop seperti menggunakan “bahasa gaul atau bahasa slang” dan tidak juga terlalu ilmiah (Nurudin, 2009:44).

b) Data Buku

Menurut Samad (1997:7) data buku biasanya disusun sebagai berikut, yaitu: (a) judul buku (apabila buku itu termasuk buku hasil terjemahan maka dituliskan judul aslinya), (b) pengarang (Kalau ada, tulislah penerjemah, editor, atau penyunting seperti yang tertera pada buku), (c) penerbit, (d) kota tempat buku diterbitkan, (e) tahun terbit beserta cetakannya (cetakan ke berapa), (f) tebal buku, (e) harga buku (jika diperlukan). Sama halnya dengan pendapat Nurudin (2009:45), data buku meliputi nama pengarang, judul buku, jumlah halaman, orang lain yang memberikan kata pengantar, nama penerjemah (jika buku terjemahan), tahun terbit, penerbit, dan kota tempat buku diterbitkan, serta harga buku (jika diperlukan).

c) Pembukaan (Prolog)

Agar prolog atau pembukaan resensi menarik diperlukan teknik khusus atau cara-cara tertentu. Menurut Samad (1997:8) pembukaan dapat dimulai dengan hal-hal berikut, (a) memperkenalkan pengarang buku, karyanya berbentuk apa saja, dan prestasi apa saja yang diperoleh, (b) menyebutkan data buku, (c) memaparkan kekhasan atau sosok pengarang, (d) memaparkan keunikan buku, (e) merumuskan tema buku, (f) mengungkapkan kesan terhadap buku, (g) memperkenalkan penerbit, (h) mengajukan pertanyaan, (i) membuka dialog, dan (j) kutipan tokoh terkenal (sejalan dengan bahasan resensi). Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Nurudin (2009:47–54) yang mengemukakan bahwa membuat prolog (pembukaan) dapat dilakukan dengan cara, (a) prolog pertanyaan, yaitu membuat pembukaan berupa kalimat pertanyaan yang mampu menggelitik sehingga menyebabkan pembaca penasaran, (b) menohok ke persoalan utama atau ide buku, artinya penulis resensi menjadikan ide utama buku yang dirensi sebagai pemikat awal paragraf, (c) menyebutkan nama penulis, hal ini bisa dilakukan apabila penulis buku sudah terkenal, (d) menyebutkan data buku, (e) kutipan peristiwa aktual, yaitu mengaitkan buku yang dirensi dengan peristiwa aktual yang sedang terjadi, (f) arti penting buku, (g) kutipan tokoh terkenal (tidak diharuskan), dan (h) menuduh atau menghakimi, artinya penulis resensi menghakimi buku dengan mengemukakan opininya, baik bersifat positif maupun bersifat negatif.

d) Tubuh atau Isi Resensi

Tubuh atau isi resensi memuat hal-hal, (a) ringkasan atau isi buku secara benar dan kronologis, (b) rumusan kerangka buku, (c) ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnya, (d) keunggulan buku, (e) kelemahan buku, (f) membandingkan dengan buku sejenis yang sudah ditulis, baik oleh pengarang sendiri maupun oleh pengarang lain, (g) tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit), (h) teknik penulisan buku seperti adanya kesalahan cetak (Samad, 1997:8). Menurut Nurudin (2009:59), rumusan atau sistematika kerangka buku bertujuan agar pembaca bisa secara sekilas membaca bahasan buku. Selanjutnya, dalam mengutip kata asli perlu diperhatikan langkah-langkah pengutipan yang benar (Nurudin, 2009:56).

Berbeda halnya dengan Romli (2009:78) yang membagi resensi menjadi tiga bagian. Menurutnya, pada bagian kedua yaitu bagian isi berisi ulasan tentang tema atau judul buku, paparan singkat isi buku, serta informasi tentang latar belakang dan tujuan penulisan buku. Selain itu, pada bagian isi berisi ulasan tentang gaya penulisan, perbandingan buku dengan buku karangan penulis lain yang bertema sama atau dengan buku berbeda karangan penulis yang sama.

e) Penutup

Pada bagian penutup ini bisa berisi kesimpulan buku atau kesimpulan resensi. Selain itu, bagian akhir resensi ini biasanya diakhiri dengan alasan atau arti penting buku bagi masyarakat, kemudian diberikan penjelasan apakah buku itu cocok dibaca oleh sasaran yang dituju oleh pengarang atau tidak. Penjelasan dipaparkan dengan memberikan alasan-alasan yang logis atau masuk akal (Samad, 1997:8). Begitu juga halnya menurut Nurudin (2009:60–61), pada bagian penutup bisa berisi kesimpulan resensi, mengemukakan arti penting buku (alasan pentingnya buku itu dibaca oleh masyarakat), atau penulis resensi merangsang dan menantang pembaca untuk memperdebatkan buku tersebut.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Pada bagian ini akan diterangkan dua hal sebagai berikut. Pertama, hakikat membaca. Kedua, hakikat membaca pemahaman.

a. Hakikat Membaca

1) Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat reseptif, yaitu proses pemerolehan ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam

tulisannya. Sehubungan dengan hal itu, Razak (2001:1) mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan, dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis. Selain itu, membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak. Sejalan dengan pendapat Razak, Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Ronald Wardaugh (dalam Agustina, 2008:1), membaca adalah suatu kegiatan yang aktif dan interaktif. Artinya, pembaca mencari dan mengumpulkan informasi sambil berinteraksi dengan teks yang dibacanya. Dengan kata lain, membaca merupakan proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ny. Aliah Abdullah (dalam Yarni Munaf, 2008:3), membaca merupakan proses menyusun kembali pola-pola kalimat dalam bacaan berupa ide-ide, informasi, dan pesan yang dituangkan oleh penulis agar mudah dimengerti.

Sementara itu, menurut Nurhadi (dalam Agustina, 2008:2–4) membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit. Dikatakan demikian karena membaca melibatkan berbagai faktor internal (intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, dan tujuan membaca) dan faktor eksternal (teks bacaan, sarana membaca, lingkungan, latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca), kemudian antara faktor-faktor tersebut saling bertautan atau berhubungan. Dalam proses membaca, ada kalanya dibutuhkan kemampuan intelektual, namun pada saat yang lain dibutuhkan faktor pengetahuan dan pengalaman untuk menganalisa

bacaan. Sebagaimana dikatakan oleh Edward L. Thorndike, seorang ahli membaca (dalam Agustina, 2008:3), "*Reading as thinking and reading as reasoning*". Artinya, membaca merupakan proses berpikir dan bernalar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan pemerolehan ide dan informasi yang kompleks dan rumit karena membutuhkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Membaca melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, menemukan, menganalisis, dan menerapkan hal-hal yang terkandung dalam bacaan. Namun tidak hanya itu, membaca juga memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperoleh dari lingkungan untuk membantu memahami makna yang tersirat dalam bacaan.

2) Tujuan Membaca

Dari pengertian membaca, tersirat tujuan membaca yaitu untuk memperoleh ide dan informasi. Sebagaimana dikemukakan Nurhadi (dalam Munaf, 2008:5), tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan menjauhkan diri dari keterbelakangan. Menurut Rizanur Gani (dalam Munaf, 2008:5), tujuan membaca yaitu, (a) untuk mengetahui garis-garis besar, (b) membaca secara terperinci, (c) untuk menghubungkan gagasan yang signifikan, (d) untuk menemukan fakta khusus, (e) untuk memahami fakta, dan (f) untuk mengingat fakta.

Selain itu, Tarigan (2008:9) secara rinci menguraikan tujuan membaca yaitu, (a) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (b) untuk memperoleh ide-ide utama, (c) untuk mengetahui urutan dan susunan bacaan, (d)

untuk menyimpulkan, (e) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (f) untuk menilai atau mengevaluasi, (g) untuk membandingkan atau mempertentangkan. Dari ketujuh tujuan membaca tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain bertujuan mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam bacaan, membaca juga bertujuan untuk mengelompokkan dan mengevaluasi bacaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memahami makna bacaan dalam rangka memperoleh ide, informasi, fakta-fakta, dan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, membaca bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui atau mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui sehingga menjauhkan diri dari keterbelakangan. Selain itu, membaca bertujuan untuk mengelompokkan, membandingkan, dan menilai bacaan yang dibaca.

b. Hakikat Membaca Pemahaman

1) Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan salah satu dari kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan. Di samping itu, membaca pemahaman juga merupakan tuntutan dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Menurut Tarigan, dkk (1994:5), membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Unsur “memahami” merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman. Selanjutnya, Tarigan, dkk (1994:42) menjelaskan bahwa membaca pemahaman mengandung empat aspek utama. Aspek *pertama*, memahami pengertian-pengertian sederhana, mencakup

kemampuan: (1) memahami kata-kata atau istilah-istilah baik secara leksikal yang maupun secara gramatikal yang terdapat dalam suatu bacaan, (2) memahami pola-pola bertitik bentuk kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang banyak terdapat dalam tulisan-tulisan resmi, dan (3) menafsirkan lambang-lambang atau tanda yang terdapat dalam bacaan. Aspek *kedua*, memahami signifikansi atau makna yang mencakup kemampuan: (1) memahami ide-ide pokok yang dikemukakan pengarang, (2) mengaplikasikan isi karangan dengan kebudayaan yang ada, dan (3) kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin timbul dari pembaca. Aspek *ketiga*, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan. Aspek *keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Razak (2001:9) memberikan batasan membaca pemahaman sebagai suatu kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu yang isinya meliputi empat aspek, yaitu (a) gagasan pokok atau kalimat pokok, (b) gagasan penjelas atau kalimat penjelas, (c) kesimpulan bacaan, dan (d) pandangan atau amanat pengarang. Hal berbeda diungkapkan oleh Agustina (2008:15), menurutnya membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Berdasarkan uraian pakar, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan, untuk memperoleh

informasi dan ide dalam bacaan untuk kemudian bisa menyebutkan kembali isi bacaan, dan menghubungkan informasi tersebut serta menemukan jawaban pertanyaan dari bahan bacaan tertulis. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Jadi, bisa dikatakan membaca jenis ini adalah membaca dalam hati yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Dengan membaca pemahaman ini siswa diharapkan mampu mengetahui isi dan mampu menyimpulkan isi bacaan, serta mampu mengevaluasi dan menghubungkan informasi yang terdapat dalam bacaan.

2) Tujuan Membaca Pemahaman

Sesuai dengan pengertian membaca pemahaman diketahui bahwa dalam membaca terkandung juga tujuan-tujuan, seperti memahami isi bacaan, memperoleh informasi atau ide, menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi, dan menjawab pertanyaan. Dalam hal ini lebih rinci Tarigan (2008:37) mengemukakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk, (a) menemukan ide pokok kalimat, paragraf atau wacana, (b) memilih butir-butir penting, (c) mengikuti petunjuk-petunjuk, (d) menentukan organisasi bacaan, (e) menentukan citra visual dan citra lainnya, (f) menarik kesimpulan, (g) menduga makna serta meramalkan dampak dan kesimpulan, (h) merangkum apa yang telah dibaca, (i) membedakan fakta dan pendapat, (j) memperoleh informasi dan aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, dan peta.

Selanjutnya, tujuan membaca pemahaman juga disampaikan oleh Agustina. Menurut Agustina (2008:15), membaca bertujuan untuk menangkap isi

atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Selanjutnya, pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Dari pendapat Tarigan (2008:37) dan Agustina (2008:15) di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan, di mana pembaca dapat menyerap informasi, pesan, ide, pendapat, dan ungkapan perasaan serta mengungkapkan makna dari seluruh bacaan. Dengan membaca pemahaman ini diharapkan pembaca dapat menarik kesimpulan dari bacaan yang dibacanya. Selain itu, membaca pemahaman juga bertujuan untuk membuat produksi baru atau menghasilkan tulisan baru.

3) Teknik Membaca Pemahaman

Menurut Razak (2001:9–14) ada empat aspek yang digunakan sebagai teknik untuk menguji atau mengukur pemahaman terhadap isi bacaan, yaitu (1) gagasan pokok atau kalimat pokok, (2) gagasan penjelas atau kalimat penjelas, (3) kesimpulan bacaan, (4) pandangan atau amanat pengarang. Kalimat pokok merupakan bagian penting dalam sebuah paragraf karena berisikan gagasan pokok, yaitu bagian penting dalam sebuah paragraf. Kalimat pokok atau gagasan pokok bersifat umum, sehingga bisa dikembangkan atau diperluas melalui beberapa kalimat penjelas atau gagasan penjelas. Dalam gagasan pokok dan gagasan penjelas tersirat amanat atau pandangan pengarang, yaitu sikap pengarang berbentuk anjuran, pesan, atau permintaan. Aspek selanjutnya yaitu

kesimpulan bacaan. Kesimpulan bacaan bukanlah ringkasan atau ikhtisar, melainkan kesimpulan yang ditarik dari gagasan bacaan.

Berbeda halnya dengan pendapat Agustina (2008:16), yang memaparkan bahwa ada enam teknik membaca pemahaman sebagai variasi untuk menguji daya serap seseorang dalam membaca pemahaman. Teknik-teknik tersebut antara lain: (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkaskan bacaan, (3) mencari ide pokok, melengkapi paragraf, (5) merumpangkan bacaan (*Group Cloze* atau disingkat *GC*), dan (6) teknik menata bacaan (*Group Sequencing* atau disingkat *GS*). Untuk lebih jelasnya maka teknik tersebut akan diuraikan satu persatu.

a) Teknik Menjawab Pertanyaan

Menjawab pertanyaan merupakan teknik yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik ini juga paling murah dan paling umum untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Caranya yang paling lazim biasanya sesudah membaca dilaksanakan, baru diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan itu diawali sesuai dengan isi bacaan. Namun, cara seperti tersebut tidak efektif dari segi tujuan. Untuk itu perlu diubah, yaitu mengetahui pertanyaan atau menetapkan tujuan terlebih dahulu, setelah itu baru aktivitas membaca dilakukan. Dengan adanya teknik ini, pembaca diarahkan untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman pembaca (Agustina, 2008:16).

b) Teknik Meringkas Bacaan

Seorang siswa dalam memahami isi bacaan yang dibacanya juga dapat diuji melalui meringkas bacaan. Meringkas bacaan juga bertujuan agar siswa mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan. Istilah lain dari ringkasan ini banyak, pemakaiannya disesuaikan dengan bidang-bidang tertentu, seperti berikut ini. (a) Sinopsis, teknik meringkaskan yang digunakan untuk bacaan sejenis cerita, atau karangan fiksi, atau karya sastra. (b) Abstrak, teknik meringkaskan yang digunakan untuk bacaan jenis skripsi, tesis, dan disertasi. (c) Sumari, teknik meringkaskan yang digunakan untuk bacaan jenis artikel ilmiah. (d) Resume, teknik meringkaskan yang dipakai bacaan jenis berita-berita populer (Agustina, 2008:24).

c) Mencari Ide Pokok

Buku secara keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum, kemudian tiap bab mempunyai ide pokok yang spesifik. Setiap bab terbagi lagi menjadi bagian bab yang mempunyai ide pokok yang lebih spesifik dan setiap bagian bab terbagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang lebih spesifik. Menurut Agustina (2008:30), mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dalam membaca apa saja, hendaklah siswa dapat menemukan ide pokok. Jangan membuang waktu untuk mengemukakan detil bacaan. Maka dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dan aktivitas membaca yang ditugaskan atau yang dilakukannya sendiri.

d) Melengkapi Paragraf

Melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dapat digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya. Pelaksanaannya, kepada siswa diberikan satu atau beberapa buah paragraf yang belum sempurna atau kalimat bagian akhirnya belum selesai. Tugas kalimat akhir yang belum selesai itu dengan pilihan yang sudah disediakan. Sebelum memilih salah satu pilihan yang tersedia siswa akan berkonsentrasi memahami kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf (Agustina, 2008:50).

e) Isian Rumpang (*Group Cloze*)

Isian Rumpang atau lebih dikenal dengan *Group Cloze* (GC) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemahaman siswa tentang isi bacaan atau pemahaman pembaca terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pada pelaksanaannya siswa diberikan sebuah wacana yang bagian tertentu dikosongkan. Kewajiban siswa adalah mengisi bagian yang telah dikosongkan dan diisi dengan satu kata, sehingga wacana tersebut menjadi utuh baik teks maupun arti wacana keseluruhannya (Agustina, 2008:55–56).

f) Penataan gagasan (*Group Sequencing*)

Teknik ini erat sekali hubungannya dengan keterampilan menulis. Teknik ini bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran ataupun perasaan orang lain yang sudah dikacaukan susunannya. Menurut Agustina (2008:60), dalam pelaksanaannya siswa diberikan beberapa buah paragraf yang sudah dikacaukan susunan kalimat-kalimatnya. Tugas siswa adalah menyusun

kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis. Bila yang diberikan itu sebuah wacana yang dikacaukan susunan paragraf itu menjadi sebuah wacana yang utuh.

Berdasarkan teori membaca pemahaman yang telah dikemukakan, maka indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman adalah menjawab pertanyaan, mencari ide pokok, dan penataan gagasan. Ketiga indikator tersebut digunakan karena sesuai untuk diterapkan dalam rangka memahami bacaan yang bertujuan untuk menulis resensi buku. Indikator menjawab pertanyaan digunakan karena setelah membaca buku siswa dituntut mampu menjawab pertanyaan tentang buku yang dirensi, seperti judul buku, penulis, penerbit, dan isi buku. Indikator mencari ide pokok erat hubungannya dengan kemampuan menulis resensi buku, khususnya untuk bagian isi resensi yang memuat ringkasan buku. Untuk itu, siswa diharapkan mampu mencari ide pokok setiap Bab, subBab, dan setiap paragraf agar mampu menulis ringkasan buku secara benar. Selanjutnya siswa dituntut menata kalimat dengan baik agar menghasilkan paragraf yang kohesi dan koheren (indikator penataan gagasan).

3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi

Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang bertujuan agar si pembaca dapat mengetahui isi keseluruhan buku atau bahan bacaan. Apabila siswa dapat menjawab apa yang ditanyakan tentang isi bacaan yang telah dibacanya, berarti si pembaca pemahaman sudah benar-benar paham tentang apa yang dibacanya, serta dapat memproduksi kembali bila dibutuhkan. Dengan

demikian, jika siswa telah paham dengan apa yang dibaca, maka siswa tersebut dapat menuliskan informasi atau menuliskan isi buku atau isi bacaan dan memberikan ulasan atau penilaian terhadap bacaan tersebut (menulis resensi).

Keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan yang signifikan. Kemampuan membaca akan mempengaruhi kemampuan menulis dan ketika kita menuliskan sesuatu setelah itu tentu kita akan membacanya. Menurut Gani (1999:180), seorang peringkasan atau penulis harus memiliki kemampuan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menulis diperlukan sumbangsi yang besar dari kegiatan membaca, khususnya membaca pemahaman. Selain itu, Thahar (2004:12) mengemukakan bahwa membaca merupakan pemicu penulis untuk menulis. Mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa wawasan luas dari hasil membaca. Berbeda halnya dengan Tarigan (2008:4), hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara *penulis* dan *pembaca*. Ketika kita menuliskan sesuatu pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain.

Bertolak dari ketiga pendapat pakar di atas, dapat dilihat hubungan positif yang signifikan yaitu kedua kemampuan tersebut sama-sama membutuhkan proses berpikir dan memahami sebuah bacaan. Dari hasil bacaan tersebut seseorang mampu menulis resensi karena telah paham terhadap isi bacaannya. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, maka akan sulit memahami tulisan yang dibacanya. Hal ini juga berdampak pada keterampilan menulisnya, siswa akan sulit menemukan ide, gagasan, dan kesimpulan buku atau bacaan yang dibacanya. Selain itu, siswa yang jarang membaca akan memiliki

sedikit kosakata sehingga akan menghambat kreativitasnya dalam menulis, khususnya menulis resensi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Nansiko Indah Taman Hati (2009) dan Athalia (2009). Nansiko Indah Taman Hati (2009) dengan judul skripsi “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VII SMP N 3 Payakumbuh” menyimpulkan dua hal. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang. Hal itu terbukti dari hasil yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kedua, kemampuan menulis ringkasan, nilai yang diperoleh masih di bawah KKM. Jadi, dari hasil yang diperoleh, penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan.

Athalia (2009) dengan judul skripsi “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP 24 Padang dengan Menulis Paragraf Eksposisi” disimpulkan bahwa hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa untuk kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis paragraf eksposisi yang diperoleh di atas KKM.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan melihat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman

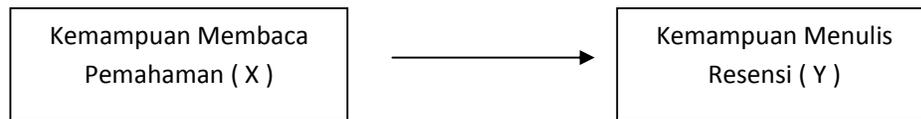
dengan kemampuan menulis resensi, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi.

C. Kerangka Konseptual

Membaca adalah salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting. Tanpa membaca, seseorang atau pelajar tidak akan berhasil dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu bagian yang sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pengembangan dan pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia. Kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan keseluruhan pengertian yang tercantum dalam suatu bacaan serta mampu membuat suatu kesimpulan itulah yang dinamakan membaca pemahaman.

Apabila membaca pemahaman siswa sudah baik (terhadap bacaan atau wacana) akan lebih memudahkannya dalam menulis khususnya menulis resensi buku. Secara konseptual indikasi hubungan antar variabel adalah kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dievaluasi melalui beberapa teknik membaca pemahaman. Di pihak lain, kemampuan menulis resensi siswa dipengaruhi oleh hasil dan kemampuan membaca pemahaman yang baik dan terarah. Variabel kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan variabel bebas karena dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik membaca pemahaman dan kemampuan menulis resensi siswa merupakan variabel terikat karena terlihat hanya aspek kemampuan menulis resensi siswa saja.

Secara konseptual indikasi hubungan antarvariabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

X = Kemampuan Membaca Pemahaman sebagai variabel bebas
 Y = Kemampuan Menulis Resensi sebagai variabel terikat
 → = Korelasi

D. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan kerangka konseptual yang digunakan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi pada taraf signifikan 95 %.

(H1) : terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi buku siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi. H1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada dk: $n-2$ dan $p=0,95$.
 Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada dk: $n-2$ dan $p=0,95$.

(Ho) : tidak terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi buku siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada dk: $n-2$ dan $p=0,95$.
 Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada dk: $n-2$ dan $p=0,95$.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi buku siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (66,35). *Kedua*, kemampuan menulis resensi buku siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (70,47). *Ketiga*, terdapat hubungan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi yang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* dengan kemampuan menulis resensi buku siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi yang juga berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*. Artinya, apabila kemampuan membaca pemahaman siswa tinggi, maka kemampuan menulis resensi buku siswa pun tinggi. Sebaliknya, apabila kemampuan membaca pemahaman siswa rendah, maka kemampuan menulis resensi buku siswa pun rendah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, disarankan lima hal sebagai berikut. Pertama, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Bukittinggi diharapkan lebih

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan motivasi agar siswa rajin membaca dan mengadakan latihan intensif mengenai membaca pemahaman. Kedua, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Bukittinggi diharapkan lebih meningkatkan kemampuan menulis resensi buku siswa dengan menggunakan bahan ajar dan latihan mengenai menulis resensi. Ketiga, siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya keterampilan membaca pemahaman, karena berhubungan dengan keterampilan menulis. Keempat, kepala sekolah SMA Negeri 1 Bukittinggi diharapkan mampu memotivasi siswa menulis resensi dengan jalan menjalin kerjasama dengan pihak media cetak untuk mengorbitkan resensi buku karya siswa. Kelima, dinas pendidikan kota bukittinggi diharapkan menyediakan wadah untuk siswa SMA meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis resensi, yaitu dengan memberikan secara berkala buku-buku terbaru dan mengadakan olimpiade khusus untuk menulis resensi buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athalia. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP 24 Padang dengan Menulis Paragraf Eksposisi". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Hati, Nansiko Indah Taman. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VII SMP N 3 Payakumbuh". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Munaf, Yarni. 2008. "Pengajaran Keterampilan Berbahasa" (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2009. *Kiat Meresensi Buku di Media Cetak*. Jakarta: Murai Kencana.
- Samad, Daniel. 1997. *Dasar-Dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.
- Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.